

Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Pembelajaran di SDN 01 Pringgasela Timur

¹Deni Wardani, ²Marudin, ³Tuti Handayani, ⁴Muhammad Ihsan

¹²³⁴IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: ¹deniwardani578@gmail.com, ²markmarudin88@gmail.com,

³tutihandayani855@gmail.com, ⁴ihsan.logika@gmail.com

Abstrak

Indonesia dikenal memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang menggambarkan keadaan Indonesia yang memiliki banyak keragaman budaya, namun tetap menjadi satu kesatuan bangsa, salah satunya yaitu keberagaman bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur, untuk mengetahui apa saja dampak positif dan dampak negatif penggunaan bahasa daerah selama proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas 3, dan siswa kelas 3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur digunakan pada kegiatan awal pembelajaran, bahasa daerah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dan bahasa daerah digunakan untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa. Dampak positif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur adalah siswa lebih mudah memahami isi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa lebih proaktif bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan guru sehingga hasil belajarnya lebih optimal. Dampak negatif penggunaan bahasa daerah selama proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur adalah siswa sulit berbahasa Indonesia yang baku karena siswa terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah.

Kata Kunci: *Penggunaan bahasa daerah; pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah simbol budaya yang merupakan alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk saling memahami. Dengan bahasa, orang banyak mendapatkan informasi pesan yang berbeda-beda, baik informasi untuk diri kita maupun informasi untuk orang banyak. Untuk itu seseorang memerlukan cara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga interaksi dan komunikasi sosial memerlukan suatu alat yang disebut dengan bahasa.¹

Bahasa sebagai alat komunikasi mengandung arti bahwa bahasa merupakan rangkaian bunyi yang sistematis, berupa lambang-lambang, arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, efektif, beraneka ragam, bergerak, dan merupakan

¹ Keraf, "Fungsi Bahasa" diakses tanggal 1 Mei 2023, dari <https://id.wikipedia.org/wiki>

alat komunikasi sosial yang mewakilkan individu untuk mengemukakan pendapat dan berbicara kepada lawan bicaranya dalam suatu kelompok sosial, sebagai alat komunikasi dan sebagai identitas pembicara.²

Pentingnya suatu bahasa dapat ditentukan berdasarkan tiga kriteria: jumlah penuturnya, wilayah penyebarannya, dan bahasa yang dipakai untuk untuk alat menyampaikan ilmu pengetahuan, sastra, dan budaya. Bahasa dipakai di Indonesia ada dua, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa daerah. Bahasa Indonesia diperkenalkan kepada anak sejak masuk Taman Kanak-Kanak.³

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai seseorang ketika ia lahir. Bahasa ibu seringkali diperoleh di lingkungan keluarga. bahasa ibu adalah bahasa yang dipahami masyarakat melalui interaksi dan komunikasi dengan anggota keluarga dan komunitas lainnya.⁴ Jalannya proses pembelajaran di sekolah didukung dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik oleh guru dan siswa. Tidak hanya menulis dalam bahasa Indonesia saja, namun dalam berkomunikasi juga harus menggunakan bahasa Indonesia. Biasanya siswa yang terbiasa berbahasa daerah akan terbiasa berinteraksi di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa daerah.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila tidak menggunakan bahasa Indonesia, hal itu berpengaruh terhadap penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa. Faktanya, di dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi belum bisa diterapkan secara maksimal. Di beberapa daerah, Untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran. maka digunakanlah bahasa daerah untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas rendah, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya siswa yang menggunakan bahasa daerah di sekolah. Selain itu,

² I Made Suarta, *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Denpasar: Pustaka Larasan, cet. I, 2022.

³ Tri Dina Ariyanti. (2019). Kesalahan Penulisan Kata Tidak Baku Pada Merek Dagang Toko dan Jasa di Kota Bengkulu. *Jurnal Uhamka*, 2 (1): 43-52.

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/pesona/article/view/3771/1138>

⁴ Meifi Andriyani, "Pengaruh Bahasa Ibu Dalam Proses Pembelajaran" dari <https://www.viva.co.id/vbuzz/745247> diakses tanggal 4 Mei 2023.

lingkungan tempat tinggal siswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa kesehariannya, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia.

Disaat proses belajar mengajar sedang dilakukan, guru biasanya menggunakan dua bahasa, misalnya bahasa daerah, bahasa yang digunakan pertama oleh siswa bahasa daerah, sehingga ketika siswa masuk dilingkungan sekolah dasar ketika masih tahap awal kelas 1 siswa terkadang sulit memahami bahasa Indonesia dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, dimana siswa tinggal di desa pelosok, dimana bahasa komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa daerah sehingga hal itu yang menyulitkan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di kelas rendah tidak dilarang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 berkaitan dengan sistem Pendidikan Nasional, termasuk Undang-Undang No 4 Tahun 1950 dan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menjadi latar belakang Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa penggunaan bahasa daerah diatur sebagai pelengkap penggunaan bahasa Indonesia. Bahasa daerah bisa digunakan pada tahap awal pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional.⁵

Ada empat jenis bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Barat, dan penggunaan bahasa tersebut tergantung pada daerah diantaranya "*meriak-meriku, meno-mene, ngene-ngene dan keto-kete.*" Selain memiliki empat jenis bahasa, bahasa Sasak juga mempunyai logat bahasa yang bervariasi, diantaranya logat Pejangik yang digunakan masyarakat Lombok Tengah, logat Selaparang yang digunakan masyarakat Lombok Timur dan Lombok Barat, logat Pujut yang digunakan masyarakat Lombok Tengah. logat Petung

⁵ Undang-Undang Rebulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Diakses tanggal 8 Mei 2023, dari https://htl.unhas.ac.id/from_peraturan/photo/134453-07.

Bayan digunakan oleh masyarakat Lombok Utara.⁶ Dan salah satu logat yang digunakan guru dan siswa SDN 01 Pringgasele Timur adalah bahasa daerah/Sasak, jenis bahasa “*ngene-ngene*” yang merupakan logat asli Selaparang, dan umumnya dikenakan oleh masyarakat Lombok Timur.

Sebagaimana dengan hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 April 2023, ketika materi pembelajaran dijelaskan oleh guru menggunakan bahasa Indonesia, terkadang materi yang dijelaskan oleh guru tersebut kurang dipahami oleh siswa, sebaliknya ketika siswa dijelaskan materi pembelajaran dalam bahasa daerah, materi pembelajaran yang diterangkan oleh guru cepat dipahami oleh peserta didik, dan peserta didik lebih proaktif di ketika mengikuti pembelajaran, aktif bertanya, menjawab setiap pertanyaan yang berikan guru. Misalnya, ketika siswa ditanya “empat ditambah empat, ada berapa anak-anak??” siswa tidak mampu menjawab, tapi kalau siswa diberikan pertanyaan menggunakan bahasa daerah seperti “*empat ta rombok empat pirajaria, sito jawab pa?*” Mereka dengan antusias menjawab “*baluk bu guru*” kalau dalam bahasa Indonesia artinya “delapan bu guru”. Oleh karena itu, siswa akan lebih memahami materi pembelajaran apabila guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bahasa daerah dibandingkan dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang tidak tepat ketika guru menyajikan materi pembelajaran akan berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik ketika materi pelajaran dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu metode pembelajaran yang menarik harus banyak dikuasai guru agar siswa tidak bosan dan jenuh pada saat pembelajaran dilaksanakan. Salah satunya adalah penggunaan bahasa daerah untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur yang berisi deskripsi berdasarkan subjek, yang bersumber dari

⁶ Ahmad Sirul Haq, “Standarisasi Bahasa Sasak Dan Problem Pembelajarannya” diakses pada tanggal 4 Mei 2023, dari <https://mabasan.kemendikbud.go.id/index.php/MABASAN/article/view/219>

bahasa dan tindakan yang peneliti amati pada subjek penelitian.⁷ Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti pernyataan lisan atau tertulis dan tindakan seseorang yang dapat diamati.⁸ Sementara itu, penelitian kualitatif memiliki tujuan guna menafsirkan suatu peristiwa kondisi sosial alaminya dengan mengutamakan cara interaksi komunikatif yang intensif antara peneliti dan peristiwa yang diamati.⁹ Subyek pada penelitian ini ialah wali dan siswa kelas 3, serta kepala SDN 01 Pringgasela Timur. Sedangkan topik penelitiannya adalah penggunaan bahasa daerah pada proses pembelajaran di SDN 01 Pringgasela Timur. Lokasi penelitian ini adalah SDN 01 Pringgasela Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan bahasa daerah di SDN 1 Pringgasela Timur diketahui oleh kepala sekolah, sebenarnya penggunaan bahasa daerah tidak dilarang apabila mempunyai dampak yang baik untuk lancarnya proses belajar mengajar di sekolah. Guru kelas rendah di SDN 1 Pringgasela Timur menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan materi pembelajaran di kelas. Pengaruh penggunaan bahasa daerah dalam menjelaskan materi pembelajaran di kelas jelas dirasakan oleh guru kelas rendah.

Bahasa daerah sudah lama dipraktekkan dalam proses belajar mengajar di kelas, bukan hanya di kelas rendah saja namun di kelas tinggi guru SDN 1 Pringgasela Timur menggunakan bahasa daerah bila perlu dan membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang materi disaat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

Penggunaan bahasa untuk menjelaskan materi di kelas akan mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa, siswa tidak memahami isi yang dijelaskan secara mudah, banyak metode yang diperlukan untuk membantu siswa

⁷ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian; kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana, 2014.

⁸ Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta:Yuma Pustaka, 2011

⁹ Endah Marendah Ratnaningtyas, Ramli, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Satu diantaranya adalah penggunaan bahasa daerah, sebagai pendidik, guru berusaha memunculkan pendekatan yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Secara keseluruhan, peneliti menemukan beberapa faktor yang berhubungan dengan digunakannya bahasa daerah ketika pembelajaran di kelas dilakukan, antara lain bahasa daerah dipakai pada kegiatan awal pembelajaran, menerangkan materi pelajaran, dan guru juga memakai bahasa daerah untuk memberikan pengajaran khusus kepada siswa.

a. Menggunakan bahasa daerah dalam kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran

Banyak metode yang digunakan pendidik ketika mengajar di kelas, diantaranya adalah digunakannya bahasa daerah dalam kegiatan awal pembelajaran. Kegiatan awal dalam proses belajar mengajar adalah proses penting yang harus dilaksanakan guru, apabila proses awal baik, hal tersebut dapat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka penguraian materi kepada peserta didik juga akan lebih gampang. Kegiatan pembelajaran awal dilakukan untuk mempersiapkan mental siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dasar, selain itu, kegiatan awal dilakukan guna meningkatkan motivasi dan perhatian siswa ketika mengikuti pembelajaran, memberikan bayangan yang jelas mengenai batasan tugas atau kegiatan yang akan dilakukan, dan menjelaskan keterkaitan antara pengalaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Pendidik diharapkan bisa melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan baik. hal yang dilakukan untuk melaksanakan hal tersebut yaitu dengan penggunaan bahasa daerah sebagai media pengajaran, hal ini dilakukan untuk melihat persiapan siswa sebelum memulai proses belajar dan membuat suasana supaya peserta didik tidak stres sebelum guru masuk pada kegiatan inti pembelajaran, kemudian ketika peserta didik bersiap untuk berpartisipasi, guru

¹⁰Yazid, "Modul 4 Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran, Kegiatan inti Pembelajaran, Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran" diakses tanggal 21 Agustus 2023, dari <https://bringinputihbelajar.blogspot.com/2017/01>

akan menerangkan bahan belajar yang gampang dimengerti dan diserapi oleh siswa.

b. Bahasa daerah digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran

Penyampain materi pelajaran disebut berhasil ketika mengacu kepada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, guru harus bisa menyampaikan dan mengkolaborasikan materi pelajaran dengan metode yang mudah dipahami peserta didik, dan metode yang digunakan menyesuaikan dengan keadaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, cara yang bisa diterapkan ialah dengan menggunakan bahasa daerah saat menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bahasa daerah berperan menjadi jembatan saat guru menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa Indonesia, ketika peserta didik tidak mengerti materi yang dijelaskan, maka disisnilah bahasa daerah berperan untuk membantu peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, agar pencapaian pembelajaran maksimal.¹¹

Apabila peserta didik lambat dalam memahami apa yang disampaikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran dalam bahasa Indonesia, guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, yaitu dengan menggunakan bahasa daerah.

c. Bahasa daerah untuk memberikan bimbingan khusus kepada siswa.

Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, guru biasanya menyampaikan suatu materi, pasti sebagian peserta didik kurang mengerti terkait apa materi yang disampaikan oleh gurunya, ada pula siswa yang baru dapat memahaminya jika dijelaskan berkali-kali, salah satu cara guru menyikapi situasi ini yaitu guru harus jeli melihat karakter kemampuan setiap siswa, ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran disitulah guru berperan mengajarkan siswa tersebut dengan pendekatan khusus kepada peserta didik, supaya siswa tersebut bisa mengejar ketertinggalan. Guru adalah

¹¹Sitohang Muston. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya, *Jurnal Jurnal Suar Betang*, 12 (2): 129-136
<https://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG/article/view/10/33>

seorang pembimbing, yang secara khusus berusaha membimbing siswa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya agar dapat menyelesaikannya secara mandiri dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya.¹²

Tugas guru sebagai pembimbing bahwa ketika seorang guru melatih dan mengajar peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. pasti seorang siswa akan tekun dan rajin untuk mengikuti semua arahan guru kepadanya. di SDN 1 Pringgasela Timur utamanya kelas 3 guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didiknya yang lambat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun cara yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut dengan mendekati menghampiri siswa tersebut dengan ceria, kemudian guru bertanya kepada siswa tersebut apa yang belum dipahami tentang materi yang dijelaskan, setelah itu guru menjelaskan ulang dengan cara pelan-pelan sampai siswa tersebut paham.

Dampak positif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran yaitu memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran yang dijelaskan guru dan penggunaan bahasa daerah dalam menjelaskan materi pembelajaran untuk melestarikan budaya. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap nilai peserta didik, baik nilai ulangan harian siswa, maupun nilai ujian semester.

Sedangkan dampak negatif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran yaitu mempersulit siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, siswa menjadi kurang paham dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baku karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.

Dari teori di atas yang menyebutkan tugas guru sebagai pembimbing dapat dijelaskan bahwa dengan membimbing peserta didik maka segala kesulitan yang dihadapinya akan menjadi lebih mudah dan potensi yang dimilikinya menjadi optimal. SD Negeri 1 Pringgasela Timur, khususnya guru kelas 3, memberikan

¹²Rusydi Ananda, *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Cet. I, 2018.

arahan khusus karena ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami pelajaran. Ketika peserta didik kesulitan memahami materi, guru melakukan pendekatan, dan perhatian khusus kepada peserta didik, dan menjelaskan kembali dengan bahasa daerah agar siswa benar-benar dapat memahami materi yang dijelaskan guru.

Dampak positif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran adalah membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan siswa lebih proaktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru, menjelaskan materi pembelajaran, melestarikan budaya. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap nilai siswa, baik dalam ulangan harian maupun ujian semester. Sedangkan dampak negatif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran adalah sulitnya siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran, peserta didik akan kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa menggunakan bahasa daerah.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di kelas 3 SDN 1 Pringgasela Timur sering digunakan pada kegiatan awal pembelajaran, bahasa daerah dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran dan bahasa daerah digunakan untuk memberikan dampingan khususnya untuk peserta didik.

Dampak positif penggunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur adalah siswa lebih cepat memahami isi pelajaran yang disampaikan guru, siswa lebih proaktif ketika bertanya, dengan menjawab pertanyaan lisan yang diajukan guru dan siswa, hasil belajar lebih optimal.

Dampak negatif penggunaan bahasa daerah pada proses pembelajaran di SDN 1 Pringgasela Timur adalah siswa akan kesulitan menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran, karena siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sirul Haq, *Standarisasi Bahasa Sasak Dan Problem Pembelajarannya* Diakses pada 4 Mei 2023, dari <https://mabasan.kemendikbud.go.id>
- A. Muri Yusuf, *Metode penelitian; kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: kencana, 2014.
- Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Surakarta:Yuma Pustaka. 2011
- Endah, M. R., & Ramli, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2022
- Fadhallah, R. A., *Wawancara*. Jakarta Timur: Unj Press, 2021.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- I Made Suarta , *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dempasar: Pustaka Larasan. 2022.
- Keraf, *Fungsi Bahasa* Diakses pada 1 Mei 2023, dari <https://id.wikipedia.org/wiki>
- Muston Sitohang. (2017). Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Pengantar Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Di Kota Palangka Raya, *Jurnal Suar Betang*, 12 (2): 129-136
<https://suarbetang.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/BETANG/article/view/10/33>
- Meifi Andriyani, *Pengaruh Bahasa Ibu Dalam Proses Pembelajaran* Diakses pada 4 Mei 2023, dari <https://www.viva.co.id/vbuzz/745247>
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Peneliti*a. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rusydi Ananda, *Profesi pendidikan dan tenaga kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Cet. I, 2018
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Tri Dina Ariyanti. (2019). Kesalahan Penulisan Kata Tidak Baku Pada Merek Dagang Toko dan Jasa di Kota Bengkulu. *Jurnal Uhamka*, 2 (1): 43-52.
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/pesona/article/view/3771/1138>
- Undang-Undang Rebulik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Diakses tanggal 8 Mei 2023, dari https://htl.unhas.ac.id/from_peraturan/photo/134453-07.
- Yazid, *Modul 4 Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran, Kegiatan inti Pembelajaran, Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran* Diakses pada 21 Agustus 2023, dari <https://bringinputihbelajar.blogspot.com/2017/01>